

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang Sistem Pembinaan Akhlak Peserta Didik secara keseluruhan cukup baik, baik dari segi *raw input* peserta didik, *instrumental input*, *process* dan *output* dari pembinaan akhlak SMA Negeri 3 Bandung. Kesimpulan sistem pembinaan akhlak SMA Negeri 3 Bandung secara terperinci sebagai berikut:

1. Profil SMA Negeri 3 Bandung terdiri dari profil dan sejarah bangunan, kemudian visi, misi dan strategi dalam menjaga keeksistensian SMA Negeri 3 menerapkan manajemen 1 5 6 7. Dimana angka satu mewakili visi, yaitu menjadi sekolah berbasis riset terdepan dalam pembentukan karakter berwawasan lingkungan unggul dalam imtak dan iptek. Visi itu telah sesuai dengan teori, dimana visi sekolah dijadikan sebagai cita-cita bersama warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang, dan mampu memberikan inspirasi, motivasi dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan.

Angka lima mewakili misi, yaitu membangun SDM yang unggul dalam Imtak dan Iptek sesuai dengan dinamika globalisasi, mewujudkan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik yang memiliki integritas, mewujudkan lulusan yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan, serta peduli terhadap lingkungan hidup, mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual guna memberikan solusi terhadap dinamika permasalahan bangsa dan Negara, menjalin kemitraan dengan stakeholders (pemangku kepentingan) melalui peningkatan pelayanan prima, transparan dan akuntabel guna membangun komunikasi yang harmonis dengan mitra kerja secara formal dan non formal. Begitupun dengan misi yang telah ditetapkan oleh sekolah, memenuhi prinsip dari misi yaitu memberikan arah dalam mewujudkan visi, menjadi dasar program pokok sekolah (termasuk program pembinaan akhlak, mengacu

pada misi yang pertama), menekankan pada mutu layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh sekolah.

2. *Raw input* (masukan) peserta didik yang dilakukan di SMA Negeri 3 Bandung adalah melalui penyeleksian hasil NEM atau *passing grade* dan kualitas minat bakat yang ditunjukkan lewat tanda bukti prestasi seperti sertifikat, piagam, piala, medali, dll. Berdasarkan data yang diperoleh, *raw input* peserta didik SMAN 3 Bandung dari tahun ke tahun sudah ada pola tersendiri, biasanya yang masuk SMAN 3 Bandung berasal dari sekolah elit seperti SMAN 5, 2, 3, taruna bakti dan darul hikam. Adapun kualifikasi akhlak secara tidak langsung masuk berdasarkan nilai yang tercantum pada pelajaran PAI dan PKn. Dalam pembinaan akhlak memang secara teori tidak bisa dijadikan kriteria *raw input* peserta dikarenakan akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan. Sehingga bagaimanapun akhlak siswa dapat diubah melalui proses pembinaan yang baik.
3. *Instrumental input* pembinaan akhlak di SMAN 3 Bandung, diantaranya materi, metode dan pendidik. Berdasarkan hasil data yang diperoleh materi pada setiap programnya telah disusun dengan baik. Materi yang diajarkan telah sesuai pembinaan akhlak di SMA Negeri 3 Bandung mencakup tema *al-Qur'ān* (tahsin, hapalan *al-Qur'ān*, akhlak), fiqh, asmaul husna, akhlak terpuji, hukum islam, dan keteladan *Rasūl* Allah SAW, Ibadah wajib, dakwah. Kemudian metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak di SMAN 3 Bandung adalah pembiasaan, keteladan dan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Komponen terakhir adalah pendidik. Para mentor yang terjun dalam program MT-PAI adalah alumni atau lulusan SMAN 3 Bandung. Untuk alumni yang akan menjadi mentor, harus melalui tahapan prosesnya. Penyeleksian alumni ini dilakukan oleh DKM/rohis SMAN 3 Bandung, melalui dewan syuro DKM.
4. *Process* pada pembinaan akhlak di SMAN 3 Bandung. Dalam proses pembinaan ini, ada beberapa komponen yaitu tujuan pembinaan, pelaksanaan dan evaluasi program pembinaan. Pada pembinaan akhlak SMAN 3 Bandung, komponen tersebut telah terpenuhi, walaupun dalam

realisasinya belum sempurna. Evaluasi pada setiap program hanya dilakukan. Adapun tujuan yang telah dirumuskan adalah untuk meningkatkan iman dan takwa peserta didik. Kemudian dalam pelaksanaannya, pembinaan di SMAN 3 Bandung termasuk ke dalam pembinaan langsung (*direct contact*) karena pembina atau pendidik melakukan pembinaan dengan tatap muka seperti pada program tadarusan, mentoring Terintegrasi PAI, penyembelihan hewan qurban, manasik haji dan pesantren kilat. Sedangkan pada evaluasi program yang dilakukan di SMAN 3 Bandung, tidak berjalan dengan baik. Sehingga tidak dapat diukur seberapa jauh tujuan yang tercapai.

5. Komponen terakhir dalam sistem adalah *Output*. *Output* dalam penelitian ini adalah hasil dari pembinaan akhlak yaitu terbentuknya akhlak mulia peserta didik. Hal itu dapat dilihat selama masa pendidikan. Dari mulai sikap terhadap guru di sekolah. Sikap dengan sesama teman, dilihat dari apakah saling bertegur sapa, dan sikap dengan kakak kelasnya, peningkatan ibadah dan perubahan perilaku positif peserta didik. Perubahan tidak hanya pada aspek afektif tetapi juga pada aspek kognitif, dimana siswa merasa bertambahnya wawasan mengenai agama Islam, tata cara ibadah. Hanya saja indikator kurang tepat, karena belum menggambarkan pencapaian program yang terukur.

B. Rekomendasi

Melihat sejumlah temuan yang diperoleh dari hasil penelitian tentang sistem pembinaan akhlak di SMAN 3 Bandung, maka dengan ini peneliti memberikan rekomendasi yang mudah-mudahan bermanfaat khususnya bagi SMAN 3 Bandung.

1. Bagi Pihak Sekolah
 - a. Mempertahankan dan meningkatkan kegiatan-kegiatan pembinaan akhlak.
 - b. Mengupayakan kerjasama yang harmonis dan strategis dengan menyamakan visi, misi dan persepsi seluruh komponen sekolah dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik.

2. Bagi Guru atau pelaksana pembinaan
 - a. Memberikan teladan yang lebih baik bagi siswa agar pembinaan akhlak berjalan dengan baik.
 - b. Sebaiknya indikator pada setiap program di susun dengan menggambarkan pencapaian program yang terukur. Agar dapat diidentifikasi mana komponen yang berjalan dan mana yang tidak. Jika tidak berjalan, bisa diketahui kesalahannya.
 - c. Dalam hasil pembinaan akhlak sebaiknya dilakukan pengukuran hasil pembinaan secara formal. Baik itu pengukuran pada aspek kognitif atau pada aspek afektifnya. Sehingga dapat diketahui hasil dari seluruh rangkaian program pembinaan yang dilaksanakan.
3. Bagi bidang pendidikan
 - a. Bagi civitas akademik
 - 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan penelitian perluasan bagi peneliti lainnya tentang pembinaan akhlak.
 - 2) Mengembangkan program pembinaan akhlak berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan, sehingga dapat tersusun sebuah program yang baik.
 - b. Bagi mahasiswa Ilmu Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber literatur untuk penelitian selanjutnya yang masih terkait dengan sistem pembinaan akhlak.